



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Objek Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan objek penelitian Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* Jakarta yang akan membantu penulis dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. KAP *big four* tersebut terdiri dari:

Populasi dari penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta.

- 1) KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)
- 2) KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)
- 3) KAP Purwantono, Suherman & Surja (EY)
- 4) KAP Siddharta & Widjaja (KPMG)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler dalam *Business Research Method* (2014 : 126), yang meliputi :

- 1) Tingkat perumusan masalah

Penelitian ini merupakan studi formal karena penelitian ini dimulai dengan pertanyaan dan menjawab batasan masalah yang ada yaitu profesionalisme, pengalaman auditor, serta penentuan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- 2) Berdasarkan metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode untuk menggambarkan data dan mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner.
 - 3) Berdasarkan kemampuan peneliti mempengaruhi variabel

Penelitian ini merupakan studi *ex post facto* karena penulis hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi dan tidak dapat mempengaruhi variabel penelitian.
 - 4) Berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bersifat menjawab setiap batasan dan rumusan masalah yang ada dengan mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh serta membuat suatu kesimpulan.
 - 5) Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini menggunakan penelitian lintas (*cross sectional*) dimana informasi yang dikumpulkan hanya pada suatu saat tertentu.
 - 6) Berdasarkan ruang lingkup topik pembahasan

Penelitian ini merupakan studi statistik karena penulis ingin membuat kesimpulan mengenai pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan pada auditor kantor akuntan publik *big four* jakarta.
 - 7) Berdasarkan lingkungan penelitian

Dilihat dari lingkungan penelitian, penelitian ini masuk dalam riset lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui kuesioner kepada objek penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Profesionalisme Auditor)

Variabel independen dalam penelitian ini diwakili oleh lima dimensi yaitu :

a. Dimensi Pengabdian pada Profesi

Pengabdian pada profesi adalah suatu komitmen dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan fokus utamanya adalah kepuasan batin. Indikatornya adalah keterlibatan dan keteguhan profesi pada auditor eksternal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengabdian pada profesi terdiri dari 4 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan pengabdian pada profesi auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan pengabdian pada profesi auditor tinggi.

b. Dimensi Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya suatu profesi dalam memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat serta pihak yang terkait. Indikatornya adalah kemanfaatan, kekuatan dan independensi sebagai auditor eksternal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kewajiban sosial terdiri dari 5 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan kewajiban sosial auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan kewajiban sosial auditor tinggi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Dimensi Kemandirian

Kemandirian adalah bagaimana seorang auditor dapat mengambil keputusan sendiri dalam proses audit tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Indikatornya adalah keputusan terhadap hasil dan kebebasan berpendapat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian terdiri dari 2 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan kemandirian auditor rendah, sedangkan jawaban pada skala tinggi menunjukkan kemandirian auditor tinggi.

d. Dimensi Keyakinan terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi yang sama, bukan orang luar yang tidak kompeten. Indikatornya adalah proses pemeriksaan, cara dan metode yang digunakan oleh auditor eksternal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keyakinan terhadap profesi terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan keyakinan terhadap profesi auditor rendah, sedangkan jawaban pada skala tinggi menunjukkan keyakinan terhadap profesi auditor tinggi.

e. Dimensi Hubungan dengan Rekan Seprofesi

Hubungan dengan rekan seprofesi menggunakan ikatan profesi sebagai acuan yaitu organisasi formal dan kelompok-kelompok informal sebagai sumber ide utama profesi. Indikatornya adalah keorganisasian dan interaksi yang dibentuk oleh auditor eksternal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hubungan dengan rekan seprofesi terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada skala rendah menunjukkan hubungan dengan rekan seprofesi auditor rendah, sedangkan jawaban pada skala tinggi menunjukkan hubungan dengan rekan seprofesi auditor tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Variabel Independen (Pengalaman Auditor)

Pengalaman auditor dapat diperoleh dari sesuatu yang pernah dialaminya selama ia bekerja sebagai auditor dalam melaksanakan audit. Pengalaman auditor ini diwakili oleh dua indikator yaitu lama bekerja menjadi auditor dan banyaknya tugas di bidang audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor terdiri dari 6 item pertanyaan, masing-masing pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan pengalaman auditor rendah, sedangkan jawaban pada skala tinggi menunjukkan pengalaman auditor tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikembangkan 23 pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.1.

Tabel 1.1
Pengembangan Pertanyaan Variabel Independen

Variabel Independen	Dimensi	Indikator	No Item
Profesionalisme Auditor	Pengabdian pada profesi	Keterlibatan dan keteguhan pada profesi sebagai auditor eksternal	1,2,3,4
	Kewajiban sosial	Kemanfaatan, kekuatan dan independensi sebagai auditor eksternal	5,6,7,8,9
	Kemandirian	Keputusan terhadap hasil dan kebebasan berpendapat	10,11
	Keyakinan terhadap profesi	Proses pemeriksaan, cara dan metode yang digunakan oleh auditor eksternal	12,13,14
	Hubungan dengan rekan seprofesi	Keorganisasian dan interaksi yang dibentuk oleh auditor eksternal	15,16,17

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengalaman Auditor	Lama bekerja menjadi auditor	Lama kerja	1,2,3,4
	Banyaknya tugas di bidang audit	Banyak Tugas	5,6

3. Variabel Dependen (Penentuan Tingkat Materialitas)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penentuan tingkat materialitas yaitu penentuan auditor atas besarnya salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak-pihak dalam pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan tentang materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, resiko audit, tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan, serta urutan tingkat materialitas dalam rencana audit. Variabel penentuan tingkat materialitas, profesionalisme, dan pengalaman auditor diukur dengan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dikembangkan 11 pertanyaan yang dapat mengukur variabel dependen yang ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 1.2
Pengembangan pertanyaan variabel dependen

Variabel Dependen	Indikator	No Item
Penentuan Tingkat Materialitas	Pengetahuan tentang materialitas	1,2,3
	Seberapa penting tingkat materialitas	4,5
	Resiko audit	6,7
	Tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan	8,9
	Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	10,11

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Penggunaan Kuesioner

Kuesioner yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan modifikasi dari kuesioner yang telah ada sebelumnya yaitu kuesioner yang dibuat oleh Hastuti, Susilawati, Indarto (2002). Penulis menggunakan kuesioner tersebut dengan pertimbangan bahwa pertanyaan yang ada relevan. Kuesioner dikirimkan kepada responden baik secara langsung dan melalui surat elektronik (*e-mail*). Kuesioner yang dipakai oleh peneliti terdiri dari empat bagian.

Bagian pertama terdiri dari empat pertanyaan yang berisi informasi umum mengenai profil responden yaitu nama KAP, jabatan, pendidikan terakhir, serta lama bekerja sebagai auditor.

Bagian kedua mengenai profesionalisme auditor dengan total tujuh belas pernyataan yang dibagi sesuai dengan dimensi masing-masing. Berikut merupakan pembagian dari lima dimensi tersebut :

1. Pengabdian pada profesi (total empat buah pernyataan)
 - a. Saya menggunakan segenap pengetahuan saya dalam melaksanakan proses audit.
 - b. Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain.
 - c. Saya mendapat kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor.
 - d. Saya mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja.
2. Kewajiban sosial (total lima buah pernyataan)
 - a. Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat.
 - b. Profesi eksternal auditor mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat.



- c. Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara.
 - d. Profesi eksternal auditor merupakan salah satu profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat.
 - e. Jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat.
3. Kemandirian (total dua buah pernyataan)
- a. Saya merencanakan dan memutuskan hasil laporan saya berdasarkan yang saya temui dalam proses pemeriksaan.
 - b. Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.
4. Keyakinan terhadap profesi (total tiga buah pernyataan)
- a. Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor.
 - b. IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) sudah menetapkan standart yang ada pada eksternal auditor.
 - c. Saya yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan.
5. Hubungan dengan rekan seprofesi (total tiga buah pernyataan)
- a. Saya ikut berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor.
 - b. Saya sering bertukar pendapat tentang masalah yang ada dengan rekan-rekan seprofesi saya baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain.
 - c. Saya mendukung adanya IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bagian ketiga terdiri dari enam pernyataan mengenai pengalaman auditor yang terdiri dari dua indikator yaitu lama kerja sebagai auditor dan banyaknya tugas. Berikut merupakan pembagian dari dua indikator tersebut:

1. Lama Kerja Sebagai Auditor (total empat buah pernyataan)

- a. Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang di butuhkan.
- b. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.
- c. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.
- d. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah menghadapi tekanan kerja.

2. Banyak Tugas (total dua buah pernyataan)

- a. Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.
- b. Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan..

Bagian keempat terdiri dari sebelas pernyataan mengenai materialitas yang terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan materialitas bagi auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Berikut adalah sebelas pernyataan tersebut yang dibagi per indikator:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengetahuan tentang materialitas (total tiga buah pernyataan)
 - a. Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu *statement*, fakta, *item* yang diungkapkan atau metode yang berekspresi yang berpengaruh pada *judgement* seorang auditor.
 - b. Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak, saya menggunakan dasar pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan audit.
 - c. Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas, saya menggunakan dasar pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan audit.
2. Seberapa penting tingkat materialitas (total dua buah pernyataan)
 - a. Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam suatu proses audit.
 - b. Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor.
3. Resiko audit (total dua buah pernyataan)
 - a. Dalam menyusun rencana audit, saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui dalam proses audit.
 - b. Saya akan selalu membuat perencanaan audit dengan matang.
4. Tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan (total dua buah pernyataan)
 - a. Tingkat materialitas suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan lainnya.
 - b. Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain
5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit (total dua buah pernyataan)
 - a. Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam proses audit laporan keuangan.
 - b. Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Pemilihan dan Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu apabila setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* sebagai dasar pengambilan sampel yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. *Judgement* berdasarkan kriteria telah ditentukan oleh penulis, yaitu:

1. Unsur sampel adalah auditor mulai dari junior auditor hingga partner
2. Auditor tersebut adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Jakarta

Apabila jumlah dalam populasi tidak diketahui, menurut Hair dalam "*Multivariate Data Analysis, 7th Edition*" (2009:172) dapat disimpulkan sebagai berikut:

"A general rule is that the ratio should never fall below 5:1, meaning that five observations are made for each independent variable in the variate."

"Aturan umum adalah perbandingannya tidak pernah di bawah 5:1, artinya lima pengamatan dibuat untuk setiap variabel bebas dalam variat."

Maka dari itu, Penulis menetapkan ukuran sampel yaitu sebesar 115 responden yang didapat dari hasil perkalian total pertanyaan variabel bebas yang digunakan dikalikan dengan 5 ($23 \times 5 = 115$).

F. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden auditor KAP *Big Four* Jakarta. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 1-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5 yang biasa digunakan sehingga responden diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan juga memudahkan analisis.

Setiap pernyataan menggunakan skala satu sampai lima untuk mendapat rentang jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan memberikan silang (X) pada kolom yang dipilih.

Tabel 1.3
Kriteria Nilai Pernyataan

Skor	Pendapat
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Agar setiap instrument pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini berjalan dengan baik, maka penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk 30 responden. Setelah data dari 30 responden dinyatakan valid dan reliable maka penulis menyebarkan kembali kuesioner kepada 85 responden lainnya, dimana 85 responden tersebut adalah responden yang berbeda dari 30 responden pertama.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2002 : 317), ada sejumlah cara untuk mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrumen yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, sedangkan kategori kedua berdasarkan data empirik. Kategori pertama berfokus pada suatu penilaian yang berdasarkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



expert judgement, sedangkan kategori kedua berfokus pada data di lapangan dari hasil uji coba yang berwujud data kuantitatif. Ada beberapa teknik yang sering digunakan dalam mengukur validitas, tetapi yang paling sering dipakai adalah teknik korelasi *product moment*. Berikut merupakan rumus teknik korelasi *product moment* menurut Riduwan dan Sunarto (2009 : 80) :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq daripada koefisien di tabel nilai-nilai kritis r, yaitu pada taraf signifikansi 0,05 atau 0,01, instrumen tes yang diujicobakan tersebut dapat dinyatakan valid. Selain dengan cara manual, pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2011 : 52-59), mengukur tingkat validitas melalui SPSS dapat diukur dengan cara :

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk

Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* = n-k dan satu daerah sisi pengujian dengan *alpha* 0,05. Jika r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif, dan lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

- b. *Coefficient Corelation* Pearson

Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hal ini dapat dilakukan melalui program SPSS dengan cara : (1) buka file yang bersangkutan, (2) pilih menu *statistic/analyze*, kemudian pilih submenu *correlate*, lalu *bivariate*, (3) box variabel diisi dengan skor butir pertanyaan dan skor total, (4) pilih *Coefficient Corelation* Pearson, (5) tekan OK.



Uji validitas ini menggunakan 30 responden dengan hasil sebagai

berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas (Variabel Independen)

Variabel	No pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Profesionalisme	1	0,596	0,361	Valid
	2	0,422	0,361	Valid
	3	0,435	0,361	Valid
	4	0,476	0,361	Valid
	5	0,518	0,361	Valid
	6	0,624	0,361	Valid
	7	0,595	0,361	Valid
	8	0,665	0,361	Valid
	9	0,661	0,361	Valid
	10	0,642	0,361	Valid
	11	0,413	0,361	Valid
	12	0,470	0,361	Valid
	13	0,475	0,361	Valid
	14	0,659	0,361	Valid
	15	0,508	0,361	Valid
	16	0,404	0,361	Valid
	17	0,546	0,361	Valid
Pengalaman	1	0,707	0,361	Valid
	2	0,813	0,361	Valid
	3	0,590	0,361	Valid
	4	0,708	0,361	Valid
	5	0,459	0,361	Valid
	6	0,678	0,361	Valid

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel profesionalisme dan pengalaman auditor yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Pearson correlation lebih dari 0,361 yang artinya instrumen peneliti valid, sehingga seluruh pertanyaan pada kuesioner merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur kedua variabel independen tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas (Variabel Dependen)

Dimensi	No pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Penentuan tingkat materialitas	1	0,744	0,361	Valid
	2	0,771	0,361	Valid
	3	0,812	0,361	Valid
	4	0,577	0,361	Valid
	5	0,642	0,361	Valid
	6	0,523	0,361	Valid
	7	0,526	0,361	Valid
	8	0,451	0,361	Valid
	9	0,424	0,361	Valid
	10	0,608	0,361	Valid
	11	0,422	0,361	Valid

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa instrumen pada variabel penentuan tingkat materialitas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Pearson correlation lebih dari 0,361 yang artinya instrumen peneliti valid, sehingga seluruh pertanyaan pada kuesioner merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur variabel dependen tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2002 : 323 - 330), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji cronbach alpha. Uji reliabilitas *cronbach alpha* dapat digunakan baik untuk instrument yang jawabannya berskala maupun yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban. Berikut merupakan rumus dari *cronbach alpha* dalam Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2002 : 330) :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varians butir pertanyaan (soal)

σ^2 : varians skor tes

Jika menggunakan pengujian *cronbach alpha*, maka harus diperhatikan standar dari *cronbach alpha*. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika $r > 0,6$. Berikut merupakan hasil uji yang telah dilakukan :

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai cronbach alpha	Kesimpulan
1	Profesionalisme	0,818	Reliabel
2	Pengalaman	0,728	Reliabel
3	Penentuan Tingkat Materialitas	0,810	Reliabel

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat dilihat bahwa Alpha Cronbach $\geq 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel, yang berarti bila instrumen penelitian ini digunakan kembali untuk meneliti objek yang sama maka hasilnya akan sama walaupun waktunya berbeda, maka hasilnya tetap sama.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang dilakukan terhadap data yang sudah didapatkan agar data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan. Hasil analisis data ini dilakukan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Berikut merupakan analisis-analisis data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Analisis Profil Responden

- Ⓒ Dari kuesioner yang ada, data profil responden digolongkan berdasarkan nama KAP, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebaga auditor. Agar lebih mudah dibaca data tersebut dibuat dalam bentuk tabel.

2. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penentuan Tingkat Materialitas

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, kuesioner ini disusun dengan skala Likert dengan skor 1-5. Untuk menentukan secara pasti skor setiap variabel berada diposisi mana, dilakukanlah langkah berikut ini:

- Menentukan rentang skor tertinggi dan terendah
- Menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya Kriteria}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Gambar rentang skala

STS	TS	N	S	SS
1	1,8	2,6	3,4	4,2
				5

- Untuk menentukan posisi jawaban auditor digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

X : skor rata-rata

Xi : skor

n : banyaknya data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dari independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (2007 : 96 - 104), Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yang berfokus pada *Zskewness* atau kemiringan kurva. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Cara lain adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Pertama harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data yang dipakai berdistribusi normal

H_a : Data yang dipakai tidak berdistribusi normal

Setelah hipotesis, barulah dilakukan pengujian sesuai SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika $Asymp.Sig > 0,05$ yang berarti terima H_0 .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (2007 : 89 - 93) multikolinearitas dapat dilihat dengan cara koefisien korelasi (r) dan nilai *tolerance* (α) serta VIF. Rumus dalam menentukan besarnya *tolerance* = $1/VIF$ dan cara menentukan $VIF = 1/\alpha$. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari *output* SPSS pada tabel *Coefficients* pada kolom *Collinearity Statistics*, suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Nilai VIF < 10
- (2) Nilai *Tolerance* > 0,1

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Menurut Imam Ghozali (2011 : 141-143), heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode lain dengan aplikasi SPSS yaitu uji Park, uji Glejser, dan uji White. Dalam uji Glejser, jika tingkat signifikansi berada di atas 5% (0.05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 % (0.05) berarti terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain itu, menurut Danang Sunyoto (2007 : 93 – 95), uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode grafik *scatterplot* antara Zprediction (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Suatu model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun atas titik *origin* (angka 0) dan tidak mempunyai pola yang tidak teratur.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda menghitung satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas. Hubungan antara variabel dependen dengan independen digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$PTM = \beta_0 + \beta_1 PR + \beta_2 PGL + \epsilon$$

Keterangan :

β_0 : konstanta regresi

β_1 & β_2 : koefisien variabel

PTM : penentuan tingkat materialitas

PR : profesionalisme

PGL : pengalaman auditor

ϵ : error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam mengukur dapat dilihat dari nilai statistik t, nilai statistik F, serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji menolak H_0 . Sebaliknya, apabila nilai perhitungan statistik terima H_0 , maka dinilai tidak signifikan.

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel ANOVA.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan. Berikut merupakan hipotesis statistik dari penelitian ini :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 > 0$$



b. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk memastikan dan membandingkan apakah variabel independen yang ada sama atau berbeda. Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang dilihat pada tabel *coefficient*. Penelitian ini menggunakan signifikansi *one tail*. Kriteria pengujian uji t pada penelitian ini adalah jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti signifikan, sedangkan signifikan > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan. Berikut merupakan hipotesis secara statistik :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan antara nol sampai satu. Bila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika semakin mendekati nol maka menunjukkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.